

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS PASANGAN USIA SUBUR PESERTA KB DI KELURAHAN AUR KUNING KECAMATAN AUR BIRUGO TIGO BALEH BUKITTINGGI

Zulwida Rahmayeni

Universitas Putra Indonesia YPTK

Jl. Raya Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat 25125

Email : rzulwida.mm@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi, menganalisis dan membahas data empiris tentang fertilitas PUS peserta KB ditinjau dari segi tingkat Pendidikan, pendapatan, serta usia perkawinan di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi.

Sesuai dengan permasalahan dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur (PUS) yang berusia antara 15-49 tahun, dengan populasi 1.024 orang dan sampel 103 orang, dimana sampel responden diambil dengan menggunakan teknik proporsional random sampling.

Berdasarkan data penelitian Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi dimana terdapat 103 responden. Dimana fertilitas berbanding lurus terhadap tingkat pendapatan dan usia perkawinan pasangan usia subur peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi, Namun fertilitas berbanding terbalik terhadap tingkat pendidikan pasangan usia subur (pus) peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi.

Kata kunci: pendidikan, pendapatan, usia perkawinan, fertilitas, pasangan usia subur

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang masih tinggi disebabkan tingkat kelahiran masih lebih tinggi dibandingkan tingkat kematian penduduk. Hal ini selanjutnya mengakibatkan proporsi penduduk dengan usia muda yang besar, sehingga kelompok penduduk yang secara langsung ikut dalam proses produksi harus memikul beban yang relatif lebih berat untuk melayani kebutuhan penduduk yang belum termasuk dalam kelompok usia kerja. Makin besarnya jumlah penduduk usia muda mengakibatkan juga peningkatan kebutuhan pendidikan, penyediaan lapangan kerja dan kebutuhan-kebutuhan lain untuk menunjang kesejahteraan penduduk.

Dalam menghadapi masalah kependudukan ini, pemerintah telah mengambil kebijaksanaan, salah satu kebijaksanaan yang sudah dijalankan oleh

pemerintah adalah program keluarga berencana. (BKKBN Prop. Sumbar, 2009).

Program keluarga berencana ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak, keluarga serta masyarakat pada umumnya. Dengan pelaksanaan keluarga berencana, diusahakan agar angka kelahiran dapat diturunkan, sehingga tingkat kecepatan perkembangan penduduk tidak melebihi kemampuan kenaikan produksi, dan dengan demikian diharapkan dapat ditingkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan rakyat.

Pengaruh pelaksanaan program keluarga berencana terhadap angka kelahiran dan tingkat perkembangan penduduk, sudah tentu belum akan dapat terlihat dalam jangka waktu yang singkat, sehingga memang dibutuhkan waktu yang sangat lama dan kesadaran dari tiap pasangan suami-istri untuk mengikuti

program ini dengan sungguh-sungguh. Pelaksanaan program ini dilakukan atas dasar sukarela serta tidak bertentangan dengan agama, kepercayaan dan, moral Pancasila.

Partisipasi pasangan usia subur di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh terhadap program Keluarga Berencana (KB) berdasarkan data kependudukan dan pencapaian peserta KB aktif bulan Desember 2014 (Aur Kuning dalam Angka). Dari data yang diperoleh, 1373 orang pasangan usia subur, yang mengikuti program KB adalah sebanyak 1024 KK atau sekitar 74,58%, selebihnya, 349 KK atau sekitar 25,42% tidak mengikuti KB. Dengan jumlah peserta KB sebanyak 74,58% tersebut diharapkan akan dapat melaksanakan program KB tersebut dengan baik.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan, fertilitas PUS peserta KB di Kelurahan Aur Kuning masih tinggi, dimana jumlah anak dalam setiap keluarga masih banyak yang lebih dari tiga orang. Peneliti berasumsi bahwa hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kondisi perkawinan dan umur perkawinan PUS peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh.

Fertilitas atau kesuburan wanita yang dinyatakan banyak sedikitnya kelahiran. Kesuburan penduduk ditunjukkan dengan berbagai ukuran seperti tingkat kelahiran kasar, tingkat kelahiran dikoreksi, tingkat kesuburan umum, tingkat kesuburan spesifik atau khusus, tingkat reproduksi kotor, tingkat reproduksi bersih, apabila dikatakan tingkat kelahiran tanpa keterangan, maka yang dimaksud adalah tingkat kelahiran kasar (Ruslan, dalam Hendri, 1998: 25).

Agar dapat melahirkan terlebih dahulu hamil yang sebelumnya harus melakukan hubungan seksual, pada saat itu benih pria atau sperma masuk kerahim wanita secara biologis subur. Hasil dari pada pertemuan sel sperma dengan ovum akan menghasilkan terjadinya zygote yang

merupakan cikal bakal bayi yang membutuhkan waktu 280 hari atau 9 bulan untuk berkembang dalam kandungan sebelum lahir dalam keadaan hidup.

Model Davis dan Blake (1956) (dalam Aditomo, 2010: 87) Dalam tulisannya yang berjudul "*The Social Structure of Fertility: An Analytical Framework*" menyatakan bahwa faktor-faktor sosial mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara. Variabel adalah variabel yang secara langsung memengaruhi fertilitas dan dipengaruhi oleh variabel-variabel tidak langsung, seperti faktor sosial, ekonomi dan budaya. Selain itu, terdapat tiga tahap penting dalam proses kelahiran, yaitu tahap hubungan kelamin (*intercourse*), tahap konsepsi (*conception*) dan tahap kehamilan (*gestation*).

Variabel antara dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: 1). Enam variabel yang berkaitan dengan tahap hubungan kelamin, yaitu semua faktor yang memengaruhi hubungan seks: a). Umur saat memulai hubungan seks, b). Selibat permanen: proporsi perempuan yang tidak pernah melakukan seks seumur hidupnya, c). Lamanya perempuan berstatus kawin, d). Abstinensi sukarela, e). Abstinensi terpaksa; seperti sakit atau berpisah sementara, f). Frekuensi hubungan seks. 2). Tiga variabel konsepsi, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi kemungkinan terjadinya konsepsi atau pembuahan, a). Fekunditas atau infekunditas yang disebabkan hal-hal yang tidak disengaja (kemandulan sejak lahir atau infeksi kandungan), b). Fekunditas atau infekunditas yang disebabkan hal-hal yang disengaja, seperti minum obat penyubur atau sterilisasi, c). Pemakaian kontrasepsi. 3). Dua Variabel kehamilan, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi kehamilan, a). Aborsi atau mortalitas janin karena sebab-sebab yang tidak disengaja (keguguran), b). Aborsi atau mortalitas janin karena sebab-sebab yang disengaja (menggugurkan kandungan).

Fertilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan. Terutama sekali bagi keluarga atau penduduk yang mempunyai fertilitas tinggi atau mempunyai anak banyak yang berpenghasilan rendah. Maka pendidikan dalam keluarga tersebut sangat berat sekali untuk membiayainya dan sekaligus akan mempunyai dampak terhadap kehidupan ekonomi keluarga. Kalau fertilitas tinggi atau jumlah anak banyak, maka akan berpengaruh kepada pendapatan. Hal ini disebabkan pembagi dari pendapatan itu besar. Dengan kata lain kalau fertilitas tinggi akan mempunyai dampak kepada pendapatan.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang sifatnya reguler, diterima biasanya sebagai balas jasa dari majikan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas, penjualan barang, hasil investasi seperti bunga modal, jaminan serta keuntungan usaha Lama masa subur yang dijalani oleh sepasang suami isteri dalam status perkawinan berpengaruh terhadap tingkat fertilitas pasangan tersebut. Perkawinan dapat mempengaruhi jumlah penduduk melalui kelahiran, karena perkawinan

dapat mengubah komposisi penduduk, yakni perubahan status. Perkawinan juga merupakan peristiwa berkurangnya jumlah penduduk muda. (Adioetomo: 2010). Usia perkawinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga dengan melakukan suatu hubungan seksual.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur (PUS) yang berusia antara 15-49 tahun yang ikut program KB yang berjumlah 1.024 KK. Berdasarkan hal tersebut maka sampel responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari PUS yaitu sebanyak 103 KK PUS.

Sesuai dengan jenis data yang hendak dicari dalam penelitian ini maka instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner.

Pendidikan

Tabel 1. Jenjang Pendidikan Formal PUS peserta KB Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

No	Jenjang pendidikan	F	Persentase (%)
1	Tidak pernah sekolah (0 th)	0	0
2	Tidak tamat SD (0 +...th)	4	3,9
3	Tamat SD (6 th)	12	11,7
4	Tidak tamat SMP (6+... th)	35	34,0
5	Tamat SMP (9 th)	11	10,7
6	Tidak tamat SMA (9 +.... th)	20	19,4
7	Tamat SMA (12 th)	10	9,71
8	Tidak tamat Perguruan Tinggi (12+... th)	7	6,9
9	Tamat Perguruan Tinggi (16,5 th)	4	3,9
Jumlah		103	100,00

Sumber : Pengolahan data primer 2014

Pada Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pendidikan PUS peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh cukup bervariasi,

frekuensi yang paling banyak adalah tidak tamat SMP sebanyak 39 orang (37,9%), tidak tamat SMA sebanyak 20 orang (19,4%), tamat SD sebanyak 12 orang

(11,7%), tamat SMA sebanyak 10 orang (9,71%), tidak tamat perguruan tinggi sebanyak 7 orang (6,8%), tamat perguruan tinggi sebanyak 4 orang (3,9%) dan tidak tamat SD sebanyak 4 orang (3,9%). Sedangkan data yang tidak mungkin dikumpulkan dengan kuisioner dilakukan dengan observasi dan pencatatan langsung pada masyarakat

Data primer dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan gabungan kuisioner tertutup yang telah disiarkan sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pencatatan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk hal yang tidak dapat dilakukan dengan wawancara peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung dilapangan

terhadap profil petani dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan kondisi perkawinan PUS peserta KB

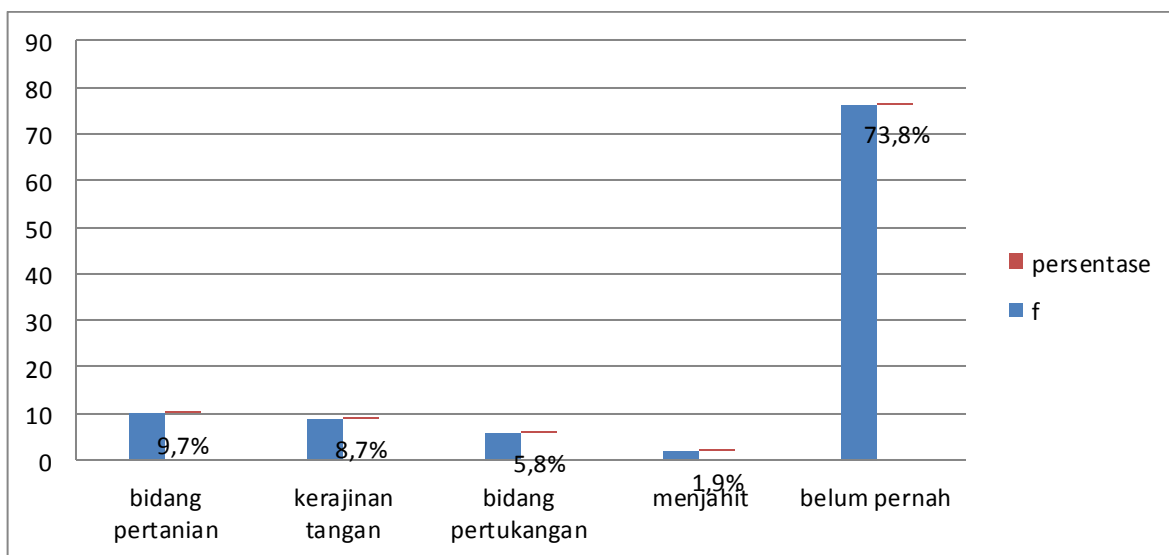
HASIL PENELITIAN

Pada tabel 2 di bawah ini memperlihatkan bahwa rata-rata pendidikan non formal yang pernah didapatkan PUS peserta KB Kelurahan Aur Kuning Kec. Aur Birugo Tigo Baleh yaitu belum pernah mendapatkan pendidikan sebanyak 76 orang (73,8%), mendapatkan pendidikan pertanian 10 orang (9,7%), mendapatkan pendidikan kerajinan tangan 9 orang (8,7%) dan mendapatkan pendidikan pertukangan 6 orang (5,8%), mendapatkan pendidikan menjahit 2 orang (1,9%).

Tabel 2. Pendidikan Non Formal PUS peserta KB Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

No	Pendidikan non formal	F	Persentase (%)
1	bidang pertanian	10	9,7
2	kerajinan tangan	9	8,5
3	bidang pertukangan	6	5,8
4	menjahit	2	1,9
5	Belum pernah	76	73,8
Jumlah		103	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2014



Gambar 1. Diagram pendidikan non formal PUS peserta KB Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

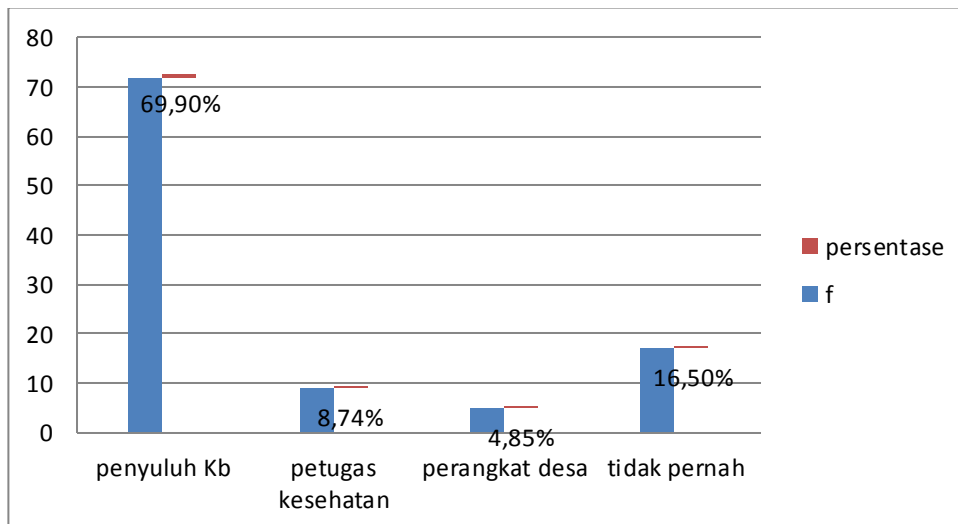
Tabel 3. Pelatihan Keluarga Berencana PUS peserta KB Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

No	Sumber pelatihan	F	Persentase (%)
1	Penyuluh KB	72	69,9
2	Petugas kesehatan	9	8,74
3	Perangkat Desa	5	4,85
4	Tidak pernah	17	16,5
Jumlah		103	100,00

Sumber : Pengolahan data primer 2014

Pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa PUS peserta KB yang mendapatkan pelatihan tentang keluarga berencana dari penyuluh KB yaitu sebanyak 72 orang (69,9%), pelatihan KB dari petugas kesehatan sebanyak 9 orang (8,74%), pelatihan KB dari perangkat desa sebanyak

5 orang (4,85%), sedangkan PUS yang tidak pernah mendapat penyuluhan tentang KB sebanyak 17 orang (16,5%). Diagram yang menunjukkan pelatihan tentang Keluarga Berencana PUS peserta KB dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Diagram PUS peserta KB yang mendapatkan pelatihan KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh.

Pendapatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan maka hasil pengolahan data tentang status pekerjaan PUS peserta KB

Kelurahan Aur Kuning dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

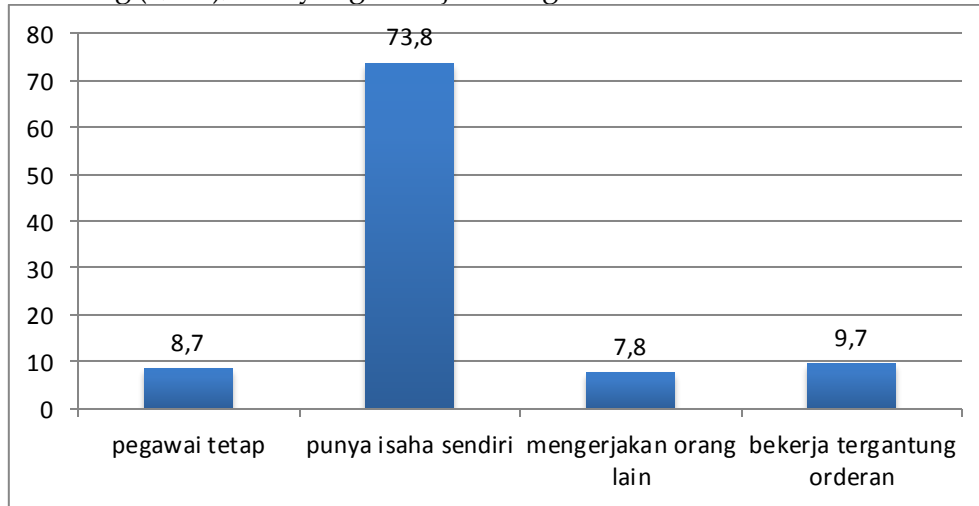
Tabel 4. Status Pekerjaan PUS peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

No	Status	F	Persentase (%)
1	Pegawai tetap	9	8,7
2	Punya usaha sendiri	76	73,8
3	Mengerjakan lahan orang lain	8	7,8
4	Bekerja orderan	10	9,7
5	Bekerja tergantung musim	0	0
Jumlah		103	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

Hasil analisa data yang terdapat pada tabel 4.9 diatas memperlihatkan bahwa status pekerjaan PUS peserta KB Kelurahan Aur Kuning terdiri dari pegawai tetap yaitu sebanyak 9 orang (8,7%), punya usaha sendiri sebanyak 76 orang (73,8%), PUS yang mengerjakan lahan orang lain sebanyak 8 orang (7,8%), PUS yang bekerja

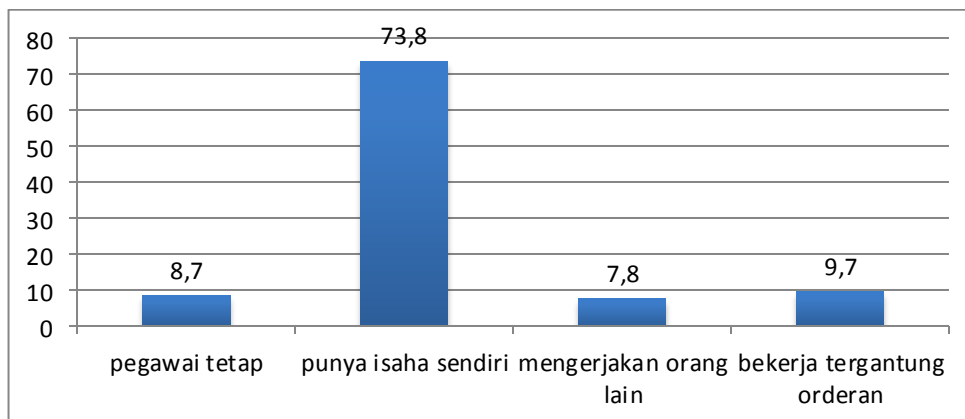
berdasarkan orderan sebanyak 10 orang (9,7%) dan tidak ada PUS yang bekerja tergantung musim. Diagram yang menunjukkan alternatif jawaban responden terhadap status pekerjaan PUS peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Responden Terhadap status pekerjaan PUS peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Hasil analisa data yang terdapat pada tabel 4 diatas memperlihatkan bahwa status pekerjaan PUS peserta KB Kelurahan Aur Kuning terdiri dari pegawai tetap yaitu sebanyak 9 orang (8,7%), punya usaha sendiri sebanyak 76 orang (73,8%), PUS yang mengerjakan lahan orang lain sebanyak 8 orang (7,8%), PUS yang bekerja berdasarkan orderan

sebanyak 10 orang (9,7%) dan tidak ada PUS yang bekerja tergantung musim. Diagram yang menunjukkan alternatif jawaban responden terhadap status pekerjaan PUS peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Responden Terhadap status pekerjaan PUS peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh.

Tabel 5. Jumlah pendapatan pekerjaan utama PUS peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

No	Jumlah pendapatan	F	Persentase (%)
1	< Rp 300.000	6	5,8
2	Rp 300.000 - Rp 500.000	16	15,5
3	> Rp 500.000 Rp 750.000	12	11,7
4	> Rp 750.000 - Rp 1.000.000	6	5,8
5	> Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	11	10,7
6	> Rp 1.500.000	52	50,5
Jumlah		103	100

Sumber : Pengolahan data primer 2014

Pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan PUS peserta KB yang menjawab < Rp 300.000 yaitu sebanyak 6 orang (5,8%), yang menjawab Rp 300.000 - Rp 500.000 yaitu sebanyak 16 orang (15,5%), untuk jawaban > Rp 500.000 - Rp 750.000 yaitu sebanyak 12 orang (11,7%), untuk jawaban pendapatan > Rp 750.000 - Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 6 orang (5,8%,) yang menjawab > Rp

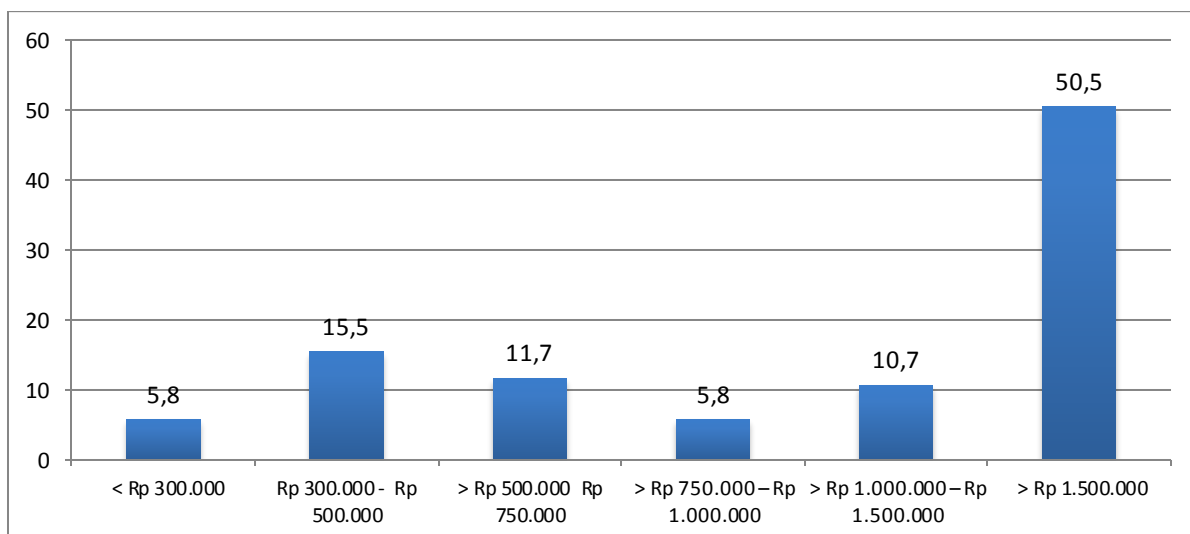
1.000.000 - Rp 1.500.000 sebanyak 11 orang (10,7%) dan yang menjawab > Rp 1.500.000 yaitu sebanyak 52 orang (50,5%). Diagram yang menunjukkan alternatif jawaban responden terhadap jumlah pendapatan PUS peserta KB dapat dilihat pada gambar 5.

Usia perkawinan PUS

Tabel 7. Frekwensi umur pertama menikah PUS peserta KB Kelurahan Aur Kuning Kec.Aur Birugo Tigo Baleh

No	Umur	F	Persentase (%)
1	< 15 tahun	4	3,9
2	15 - 17 tahun	13	12,4
3	18 - 20 tahun	42	40,8
4	21 - 25 tahun	31	30,1
5	> 25 tahun	13	12,6
Jumlah		103	100,00

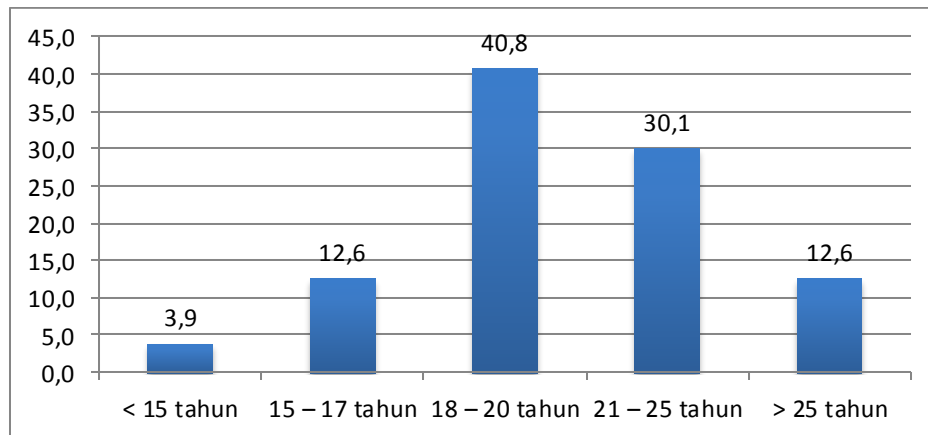
Sumber : Pengolahan data primer 2014



Gambar 5. Diagram Jawaban responden tentang Jumlah pendapatan PUS peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Pada tabel 7 diatas umur pertama menikah PUS peserta KB pada < 15 tahun sebanyak 4 orang (3,9%), umur menikah pertama 15-17 tahun yaitu sebanyak 13 orang (26,2%), umur menikah pertama 18 - 20 tahun sebanyak 29 orang (28,2%0, umur menikah pertama 21 -25

sebanyak 31 orang (30,1% dan umur menikah pertama > 25 tahun sebanyak 13 orang (11,7%). Diagram yang menunjukkan umur pertama menikah PUS peserta KB Kelurahan Aur Kuning dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini :



Gambar 6. Diagram Responden umur pertama menikah PUS peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Angka Fertilitas

Tabel 8. Jumlah kelahiran PUS Kelurahan Aur Kuning berdasarkan Tingkat Umur

Kelompok Umur	Jumlah PUS	Jumlah kelahiran
15 - 19	77	17
20 - 24	123	21
25 - 29	147	32
30 - 34	153	31
35 - 39	192	15
> 40	232	0
Jumlah	924	116

Sumber : Pengolahan data primer 2014

$$= \frac{116}{7936} \times 1000$$

$$= 14,6 = 15 \text{ orang}$$

Angka fertilitas umum (GFR)

$$\frac{\text{Jumlah kelahiran hidup dalam 1 tahun}}{\text{Jumlah perempuan usia 15 - 49 tahun pada tahun tsb}} \times 1000$$

$$\text{GFR} = \frac{116}{1024} \times 1000$$

$$= 113,2 = 113 \text{ orang}$$

Angka fertilitas menurut umur (ASFR)

$$\frac{\text{Jumlah kelahiran pada perempuan golongan umur tertentu}}{\text{Jumlah perempuan golongan umur tertentu}} \times 1000$$

$$\text{ASFR} = \frac{31}{153} \times 1000$$

$$= 202,6 = 203 \text{ orang}$$

Berarti angka fertilitas menurut umur kelurahan aur kuning adalah 203 bayi dari setiap kelompok umur 30 - 34 tahun

Tingkat kelahiran menurut urutan kelahiran

$$\text{BOSFR} = \frac{x}{c} \times 1000$$

$$\text{BOSFR} = \frac{21}{1024} \times 1000 = 21 \text{ orang}$$

Angka fertilitas total/total fertility Rate (TFR)

$$\text{TFR} = \frac{\text{ASFR}}{\text{Per perempuan}} \times 5 \text{ ASFR}$$

$$\text{TFR} = \frac{565}{1024} \times 5 = 3 \text{ orang}$$

$$\text{GFR} = \text{ASFR } 15 - 49 \times 5 \\ \frac{116}{1024} \times 1000 = 113,28 = 113 \times 5 = 565$$

Angka fertilitas kasar

$$\text{CBR} = \frac{\text{Jumlah kelahiran hidup}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000$$

$$= \frac{116}{7936} \times 1000 = 14,6 = 15 \text{ orang}$$

Angka fertilitas umum (GFR)

$$\text{GFR} = \frac{\text{Jumlah kelahiran hidup}}{\text{Jmlh perm usia 15 - 49 tahun}} \times 1000$$

$$\frac{116}{1024} \times 1000 = 113,2 = 113 \text{ orang}$$

Angka fertilitas menurut umur (ASFR)

$$\text{ASFR} = \frac{\text{Jml kelahiran pada prm gol umur ttu}}{\text{Jumlah prm gol umur ttu}} \times$$

$$1000 \\ \text{ASFR} = \frac{31}{153} \times 1000 = 202,6 = 203 \text{ orang}$$

Berarti angka fertilitas menurut umur kelurahan aur kuning adalah 203 bayi dari setiap kelompok umur 30 - 34 tahun.

Tingkat kelahiran menurut urutan kelahiran

$$\text{BOSFR} = \frac{x}{c} \times 1000$$

$$\frac{21}{1024} \times 1000 = 21 \text{ orang}$$

Angka fertilitas total/total fertility Rate (TFR)

$$\text{TFR} = \frac{\text{ASFR}}{\text{Per perempuan}} \times 5$$

$$\text{TFR} = \frac{565}{1024} \times 5 = 3 \text{ orang}$$

$$\text{GFR} = \text{ASFR } 15 - 49 \times 5 \\ \frac{116}{1024} \times 1000 = 113,28 = 113 \times 5 = 565$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas pasangan usia subur peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh.

1. Jenjang pendidikan formal tertinggi PUS peserta KB Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh sampai tingkat tidak tamat SMP, yang berarti tingkat pendidikan PUS peserta KB Kelurahan Aur Kuning masih rendah, dimana mereka menyelesaikan pendidikan pada saat umur 15 - 17 tahun. Tetapi tingkat melek huruf mereka sudah sangat baik. Pendidikan non formal masih jarang didapatkan oleh PUS peserta KB Kelurahan Aur Kuning, termasuk pendidikan terhadap kesehatan dan Program Keluarga Berencana itu sendiri.
2. Pekerjaan utama PUS peserta KB Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh umumnya adalah pedagang yang telah mempunyai toko sendiri. Dengan kepemilikan saham tersebut, tingkat pendapatan PUS peserta KB Kelurahan Aur Kuning umumnya sudah baik sehingga mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok bahkan ada yang mampu memenuhi

kebutuhan sekunder. Disamping memiliki pekerjaan utama sebagai pedagang, banyak juga PUS peserta KB yang memiliki pekerjaan sampingan.

3. Umur pertama menikah PUS umumnya pada umur normal yaitu 21- 25 tahun dan umumnya menjalani pernikahan pertama. Bagi PUS peserta KB, mereka dapat menjalani ikatan pernikahan yang lama
4. Umur pertama kali melahirkan PUS umumnya pada umur > 19 tahun yang berarti berada pada usia yang baik untuk melahirkan. Tingkat keberhasilan dalam melahirkan juga baik karena telah dibantu oleh dokter. Hal yang ini berakibat terhadap jumlah anak, dimana rata-rata PUS memiliki jumlah anak > dari 3 orang. Kondisi ini menunjukkan fertilitas di Kelurahan Aur Kuning masih kurang baik.

Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian adalah agar memperbanyak pendidikan non formal dengan memanfaatkan pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah. Pengelolaan pendapatan diarahkan kepada pemenuhan sandang dan pangan serta pemenuhan pendidikan anak. Selain itu, perlu dilakukan pengaturan jarak kelahiran agar kondisi kesehatan anak dan ibu terjaga dan dapat lebih meningkatkan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Sri Moertingsih dan Samosir, Omas Bulan. 2010. *Dasar-Dasar Demografi, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

BKKBN Prop. Sumbar. Pedoman Tata Cara PLKB/PKB. BKKBN Sumbar

Gaffar, Fahri Muhammad. 1994. *Pendidikan dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung: Majalah Pendidikan No. 1

Sudarsono. 1991. *Hukum Perkawinan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 1992. *Metode Statistik*. Bandung: Transito edisi ke 5.

Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta